

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi perkembangan tekstil di Indonesia semakin beragam. Hal ini terlihat dari berbagai macam tekstil yang dihasilkan dengan berbagai macam teknik pembuatan motif seperti, batik, ikat celup, maupun *digital printing*. Namun, masyarakat Indonesia saat ini masih memilih produk impor dibandingkan produk lokal. Fenomena ini terlihat dari menurunnya produksi TPT. Menurunnya produksi TPT ini bukan tanpa sebab, menurut Redma “Barang impor TPT saat ini semakin membanjiri pasar Indonesia sehingga memaksa pabrik untuk menahan produksinya mengingat stok barang digudang masih banyak jumlahnya”. Hal ini diperkuat oleh tulisan dari Ringkang Gumiwang yang mengatakan jika melihat pertumbuhan manufaktur mikro dan kecil di industri TPT pada laman resmi bps, produksi tekstil memang sedang menurun. Pada kuartal I/2019, produksi tekstil menurun 0,27 persen dari kuartal I/2018 (Gumiwang, 2019). Pola pikir konsumen yang terus menerus menggunakan produk impor tanpa mereka sadari banyak berdampak pada produktivitas bisnis dalam negeri yang bergantung pada konsumen tersebut (A.S, 2015). Dikutip dari (www.jawapos.com, 2019) “*Fashion designer* bisa menciptakan motif kain eksklusif yang tidak dimiliki oleh desainer lain, menjadi signature bagi para desainer. Yang pada akhirnya kami berharap para pelaku industri terkait, dalam hal ini *fashion designer* dapat meningkatkan nilai jual produknya dan bersaing dengan produk-produk *fashion* dari luar,” tutup Paul. Maka untuk mengatasi masalah ini para

pelaku industri di Indonesia dituntut agar lebih kreatif dan berinovasi untuk mengembangkan produk tekstil lainnya dan dengan teknik pembuatan yang berbeda. Salah satunya ialah mengembangkan produk tekstil dengan teknik *suminagashi*.

Di Indonesia teknik *suminagashi* belum populer, dan masih jarang digunakan pada media tekstil. Padahal, Motif dan efek yang dihasilkan pada teknik *suminagashi* unik, beragam dan eksklusif karena pada teknik ini motif tidak bisa diulang kembali untuk menghasilkan motif yang sama. *Suminagashi* adalah teknik menghias kertas Jepang kuno dengan tinta (Chambers, 1993). Teknik ini diyakini sebagai bentuk marmer tertua yang berasal dari China lebih dari 2.000 tahun yang lalu dan dipraktikkan di Jepang oleh para pendeta pada awal abad ke-12. Berabad – abad sebelum seni membuat marmer dipraktikkan dalam budaya Barat, pengrajin Jepang menciptakan pola dengan tinta mengambang di permukaan air dan memindahkannya ke selembar kertas (*paper marbling*) (Levels, 2004).

Terinspirasi oleh keindahan motif abstrak dari batu marmer, ditemukan kekuatan elemen tak terduga dalam *suminagashi*. “Penggabungan unsur visual pada corak, komposisi warna, serta pengolahan prinsip dasar dalam desain tekstil dilakukan guna menambah nilai estetis dari kain. Pemanfaatan dalam mengolah tekstil oleh teknologi dan ilmu yang baru mendukung pembuatan karya secara kreatif menjadi lebih luas, bebas dan tidak terbatas” (Amanda & Biranul, n.d.). Berangkat dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk membuat usaha pewarnaan dan pembuatan motif dengan teknik *suminagashi*, ide penelitian ini diangkat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reinita Rachmayanti, dari Program Studi Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Penilaian Produk

*Hijab Dengan Teknik Suminagashi*". Pada penelitian ini teknik *suminagashi* diterapkan pada produk *hijab* dan menggunakan cat akrilik sebagai zat pewarna dan tidak menggunakan zat pengental apapun sehingga warna yang keluar pada tekstil tidak pekat, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian teknik ini dengan zat pewarna yang berbeda yaitu menggunakan zat pewarna cat minyak tanpa menggunakan zat pengental. Penelitian relevan lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Kurnia Pratiwi dari Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, dengan judul penelitian "Penerapan Teknik *Water Marbling* Pada Tekstil". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *water marbling* pada tekstil. Peneliti bereksperimen berdasarkan prosedur pembuatan teknik *water marbling* yang diterapkan pada kain (Pratiwi, 2017). Pada eksperimen peneliti menggunakan cat pewarna akrilik dan menggunakan pelarut kimia seperti PVA (*polivinil asetat*), karagenan dan gelatin sapi. Berbeda dengan *Suminagashi*, untuk membuat teknik *suminagashi* tidak diperlukan adanya zat pelarut. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Dinar Amanda dari Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung dengan judul "Eksplorasi Teknik *Suminagashi* Pada Produk *Fashion*". Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk *fashion* berupa busana wanita siap pakai. Dengan pemaduan hasil motif yang telah dilakukan, maka dibuat perancangan dengan penempatan motif yang berbeda sesuai dengan bentuk pakaian. pemilihan untuk membuat pakaian siap pakai wanita dikarenakan agar karya ini dapat memiliki fungsi sebagai pakaian yang dapat dikenakan oleh manusia. Bahan yang digunakan ialah satin bridal dan kulit imitasi. Pemilihan bahan tersebut telah ditentukan melalui tahap penelitian terlebih dahulu. Bahan terpilih berupa satin bridal dan kulit yang digunakan karena

dirasa memiliki karakteristik yang dapat diolah lebih lanjut sehingga secara visual sesuai dengan konsep karya. Maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan bahan organza yang tentunya sudah dilakukan eksperimen terlebih dahulu. Belum pernah ada yang menggunakan bahan organza sebagai media pembuatan teknik *suminagashi* serta bahan organza akan menjadi *trend* tekstil 2020 untuk diolah menjadi produk *fashion*.

Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan melakukan eksperimen berdasarkan saran- saran dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari Tugas Akhir ini, selain menambah wawasan, juga memperkenalkan teknik ini kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi inspirasi maupun alternatif baru pada bidang kain yang dikembangkan menjadi produk *fashion* seperti *outer wear*, tas wanita, *skirt* dan juga lenan – lenan rumah tangga. Serta membantu pelaku industri untuk mengembangkan produk yang lebih berinovasi dan berbeda dari produk lainnya khususnya pada produk luar negeri, agar masyarakat Indonesia tertarik pada produk lokal. Setelah usaha pewarnaan dan pembuatan motif selesai dibuat, tekstil tersebut kemudian dinilai berdasarkan estetika wujud, penyajian, dan bobot oleh lima orang panelis ahli.

## **1.2. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada “Penilaian estetika teknik *suminagashi* pada tekstil organza”.

### 1.2.2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditetapkan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penilaian unsur estetika wujud dengan aspek bentuk dan aspek susunan teknik *suminagashi* pada tekstil organza.
2. Penilaian unsur estetika penyajian dengan aspek media teknik *suminagashi* pada tekstil organza.
3. Penilaian unsur estetika bobot dengan aspek gagasan, suasana, dan pesan teknik *suminagashi* pada tekstil organza.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penilaian unsur estetika wujud dengan aspek bentuk dan aspek susunan teknik *suminagashi* pada tekstil organza?
2. Bagaimana penilaian unsur estetika penyajian dengan aspek media teknik *suminagashi* pada tekstil organza?
3. Bagaimana penilaian unsur estetika bobot dengan aspek gagasan, suasana, dan pesan teknik *suminagashi* pada tekstil organza?

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah penilaian estetika teknik *suminagashi* pada tekstil organza?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penilaian yang akan dilakukan uji panelis bersama ahli busana dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil penilaian unsur estetika wujud dengan aspek bentuk dan aspek susunan teknik *suminagashi* pada tekstil organza.
2. Mengetahui hasil penilaian unsur estetika penyajian dengan aspek media teknik *suminagashi* pada tekstil organza.
3. Mengetahui hasil penilaian unsur estetika bobot dengan aspek gagasan, suasana, dan pesan teknik *suminagashi* pada tekstil organza.

### 1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini penulis mendapatkan wawasan baru tentang pembuatan motif dengan teknik *suminagashi*.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat luas.
3. Bagi program studi Tata Busana, dapat menjadi masukan dalam beberapa mata kuliah yaitu Kerajinan, Monumental Tekstil, Pengelolaan Usaha Busana, dan Pagelaran.
4. Bagi dunia pendidikan dan Mahasiswa, dapat menambah wawasan inovasi dalam menerapkan pembuatan motif dengan teknik *suminagashi*.
5. Bagi pelaku industri, desainer atau perancang dapat menambah pengetahuan dan memberi pengalaman untuk selalu berkreasi, berinovasi dan berkembang mengenai *fashion* dan menciptakan suatu tren di masyarakat.